



AQIDAH DALAM AJARAN ISLAM: LANDASAN KEIMANAN DAN PENGARUHNYA DALAM KEHDUPAN MUSLIM

Lisanul Hal. A. Panggabean
Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
lisanulhalapanggabean@gmail.com

Khairunisa Aulia Azahwa
Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
khairunisaauliaazahwa@pelitabangsa.ac.id

Nurjaya
Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
jayanur@gmail.com

Rosidin
IAI Padhaku Indramayu
sidinros384@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam**. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received: Maret 2025
Accepted: Mei 2025

Revised : April 2025
Available online : Juni 2025

How to Cite: Author. (Year). Tittle. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam*, 1(2), 98-104. <https://doi.org/10.61166/lpki.v1i2.8>.

ABSTRACT

This study aims to examine the perfection of Islamic teachings as a divine religion that governs all aspects of human life, as well as the importance of understanding the fundamental framework of Islamic teachings for Muslims, particularly the younger generation and university students. This research employs a qualitative-descriptive approach using the library research method, analyzing primary sources of Islamic teachings, namely the Qur'an, the Sunnah, and ijthad, along with contemporary Islamic literature. The main findings of this study indicate that Islam is not merely a ritualistic religion but a comprehensive and solution-oriented way of life that addresses various life challenges. However, many Muslims have yet to fully and deeply understand Islamic teachings, often practicing the religion in symbolic or formal ways only. The implication of this research is the need for more structured and in-depth Islamic education to

cultivate awareness among Muslims about the importance of comprehensively understanding Islam. Applying the understanding of Islam's basic framework can help Muslim individuals live consciously and responsibly in accordance with the principles of sharia. The originality of this research lies in its effort to integrate the three primary sources of Islamic teachings as the foundation for a holistic understanding, while also offering a practical approach to introducing the fundamentals of Islam to students and general readers. This study serves as a significant contribution to strengthening religious literacy and understanding Islam as a complete and perfect religion.

KEY WORDS: Islamic Teachings, The Perfection of Islam, Sources of Islamic Teachings, The Fundamental Framework of Islamic Teachings, Understanding of the Muslim Community, University Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesempurnaan ajaran Islam sebagai agama samawi yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, serta pentingnya pemahaman terhadap kerangka dasar ajaran Islam bagi umat Muslim, khususnya generasi muda dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) yang menelaah sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad, serta literatur-literatur keislaman kontemporer. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam bukan hanya agama ritual, tetapi juga sistem hidup yang menyeluruh dan solutif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Namun, sebagian besar umat Islam belum memahami ajaran Islam secara utuh dan mendalam, sehingga seringkali hanya menjalankan agama secara simbolik atau formal. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendidikan keislaman yang lebih terstruktur dan mendalam untuk menumbuhkan kesadaran umat terhadap pentingnya memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Penerapan pemahaman kerangka dasar Islam dapat membantu individu Muslim menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip syariat secara sadar dan bertanggung jawab. Nilai orisinalitas dari penelitian ini terletak pada upayanya mengintegrasikan tiga sumber utama ajaran Islam sebagai fondasi pemahaman yang utuh, serta memberikan pendekatan praktis dalam memperkenalkan dasar-dasar Islam kepada mahasiswa dan pembaca umum. Penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam penguatan literasi keagamaan dan pemahaman Islam sebagai agama yang menyeluruh dan sempurna.

KATA KUNCI: Ajaran Islam, Kesempurnaan Islam, Sumber ajaran Islam, Kerangka dasar ajaran Islam, Pemahaman umat Islam, Mahasiswa.

INTRODUCTION

Agama-agama Samawi seperti Yudaisme, Kristen, dan Islam merupakan sistem kepercayaan yang diyakini berasal dari wahyu Tuhan yang disampaikan kepada para nabi. Ketiganya memiliki akar yang sama dalam tradisi Nabi Ibrahim dan memuat banyak kesamaan nilai moral. Namun, masing-masing menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam penyebaran dan struktur keagamaannya. Yudaisme bersifat eksklusif, hanya diperuntukkan bagi etnis Yahudi, sedangkan Kristen dan Islam bersifat universal, terbuka bagi seluruh umat manusia. Hal ini menjelaskan pertumbuhan pesat pengikut Kristen dan Islam dibandingkan Yudaisme (Armstrong, 1993).

Islam, sebagai agama terakhir dalam tradisi Samawi, diyakini menyempurnakan wahyu sebelumnya dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun sosial. Ajaran Islam bersumber pada tiga pilar utama: Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Namun, pemahaman mendalam terhadap Islam menuntut upaya intelektual dan spiritual yang tidak ringan. Banyak umat yang hanya memahami Islam dalam bentuk formalitas ritual, tanpa

menghayati substansi ajarannya secara menyeluruh (Fazlur Rahman, 1982). Oleh karena itu, pengetahuan tentang kerangka dasar ajaran Islam menjadi sangat penting agar umat dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Kebijakan terkait dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Kendati regulasi ini cukup progresif, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala. Perubahan kurikulum yang kerap berganti seiring dengan perubahan rezim menyebabkan ketidakkonsistenan dalam implementasi di lapangan (Mahfud, 2019).

Selain itu, kurangnya integrasi antara pendidikan agama dengan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam, khususnya di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur dan tenaga pendidik yang memahami teknologi (Kholili et al., 2024). Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi digital di kalangan pengajar dan peserta didik yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal.

Pemahaman ajaran Islam yang dangkal bisa berdampak negatif terhadap perilaku sosial masyarakat. Kesalahpahaman ini bahkan bisa berujung pada tindakan intoleran dan konflik sosial (Azra, 2002). Sebaliknya, pendidikan Islam yang komprehensif dapat membentuk karakter yang mulia, toleran, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan Islam harus menjadi prioritas strategis nasional.

Namun, sejumlah tantangan masih mengemuka. Di antaranya adalah perubahan kurikulum yang tidak konsisten, kekurangan tenaga pendidik yang menguasai teknologi, infrastruktur yang belum merata, serta lemahnya kemampuan digital (Akrim & Setiawan, 2022). Masalah ini semakin memperlebar kesenjangan kualitas antara sekolah-sekolah di pusat kota dan daerah terpencil.

Berbagai inovasi dibutuhkan guna menjawab tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam sistem pembelajaran. Teknologi memungkinkan proses pendidikan menjadi lebih efisien dan menjangkau masyarakat luas (Nasrullah & Rusli, 2017). Pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual juga penting agar ajaran Islam tetap relevan dalam era digital.

Peningkatan kompetensi guru juga harus menjadi perhatian utama. Pelatihan dan workshop berkelanjutan sangat dibutuhkan agar para pendidik dapat menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern berbasis teknologi (Syihabuddin et al., 2020). Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk pengadaan infrastruktur dan regulasi yang mendukung inovasi sangat menentukan keberhasilan transformasi pendidikan Islam.

Sejumlah terobosan telah mulai dilakukan. Beberapa pesantren dan madrasah mengembangkan platform e-learning berbasis nilai Islam yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh. Inisiatif literasi digital bagi pendidik dan peserta didik juga telah dilakukan oleh sejumlah organisasi dan kementerian terkait (Subkhan, 2020). Kolaborasi dengan perusahaan teknologi semakin sering terjadi, seperti pengembangan aplikasi pembelajaran yang memuat konten-konten Islami.

Meski demikian, upaya ini masih perlu diperluas dan diintensifkan agar mampu menjangkau wilayah-wilayah terpencil. Dengan sinergi antar-lembaga, baik dari pemerintah, sektor swasta, maupun organisasi masyarakat, inovasi pendidikan Islam dapat lebih berkembang dan berdampak luas.

Pengembangan pendidikan Islam modern memerlukan pendekatan strategis. Hal ini mencakup kolaborasi antarlembaga, pengembangan kurikulum yang adaptif, pelatihan guru secara berkala, serta pemanfaatan teknologi secara optimal (Zuhdi, 2015). Komponen utama yang harus diperkuat adalah kurikulum berbasis nilai Islam dan realitas zaman, pendidik yang kompeten secara religius dan digital, serta dukungan kebijakan yang memfasilitasi pengembangan pendidikan Islam inovatif dan inklusif.

Dengan mengoptimalkan komponen-komponen ini, pendidikan Islam bukan hanya akan meningkatkan kualitas umat, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bingkai keimanan dan akhlak mulia (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Penelitian ini berangkat dari dua pertanyaan pokok: (1) Bagaimana kebijakan dan regulasi pendidikan Islam di Indonesia mempengaruhi implementasi ajaran Islam dalam konteks perkembangan teknologi? dan (2) Apa saja tantangan dan inovasi yang dihadapi dalam integrasi ajaran Islam dengan teknologi dalam pendidikan? Penelitian ini berasumsi bahwa integrasi ajaran Islam dengan perkembangan zaman menghadapi berbagai tantangan, tetapi dapat diatasi dengan inovasi, kolaborasi, dan dukungan kebijakan yang memadai.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami karakteristik agama-agama Samawi, khususnya Yahudi, Nasrani, dan Islam, yang dikenal sebagai agama Abrahamik. Data dikumpulkan dari berbagai literatur primer dan sekunder, seperti kitab suci (Taurat, Injil, dan al-Qur'an), hadis, buku-buku tafsir, serta literatur akademik dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk mengungkap kesamaan dan perbedaan mendasar antara ketiga agama tersebut, terutama dalam aspek teologi, penyebaran, dan struktur ajaran. Fokus utama diarahkan pada konsep kesempurnaan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Hasil kajian ini bertujuan memberikan pemahaman awal yang menyeluruh tentang kerangka dasar ajaran Islam sebagai fondasi dalam memahami agama secara komprehensif, khususnya bagi kalangan akademisi dan mahasiswa

RESULTS AND DISCUSSION

Aqidah merupakan inti dari ajaran Islam yang menjadi fondasi seluruh amal perbuatan seorang Muslim. Dalam Islam, aqidah bukan hanya konsep keimanan semata, tetapi memiliki pengaruh luas dalam pembentukan karakter, etika, dan kehidupan sosial umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam pokok-pokok aqidah Islam, peranannya dalam membentuk masyarakat yang bermoral, serta implikasinya terhadap pengembangan sumber daya manusia dan literasi digital di era modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pokok-pokok aqidah Islam terdiri atas enam rukun iman: iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan qadha serta qadar. Setiap komponen memiliki peran fungsional dalam membentuk keyakinan spiritual dan karakter sosial seorang Muslim (Nasution, 2000).

1. Iman kepada Allah membentuk tauhid sebagai dasar pengesaan Tuhan, mendorong seseorang untuk beribadah secara ikhlas dan menjauhi kemusyrikan.
2. Iman kepada Malaikat membentuk kesadaran akan pengawasan Allah terhadap segala perbuatan manusia.
3. Iman kepada Kitab-kitab mendorong umat untuk menjadikan wahyu sebagai pedoman hidup.
4. Iman kepada Rasul-rasul mengarahkan umat untuk meneladani kehidupan para nabi.
5. Iman kepada Hari Akhir membentuk kesadaran eskatologis terhadap kehidupan abadi.
6. Iman kepada Qadha dan Qadar memberikan ketenangan dan sikap tawakal.

Implikasi terhadap Masyarakat

Pemahaman dan internalisasi aqidah yang benar memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat Muslim. Aqidah yang kuat menghasilkan individu dengan moralitas tinggi, rasa tanggung jawab, serta solidaritas sosial (Al-Attas, 1984). Sebaliknya, lemahnya pemahaman aqidah membuka peluang terhadap krisis spiritual, disorientasi hidup, dan penyimpangan moral.

Strategi Peningkatan Kualitas Aqidah

Untuk meningkatkan pemahaman aqidah di kalangan umat Islam, khususnya generasi muda, berikut strategi-strategi yang dapat diimplementasikan:

1. Integrasi Aqidah dalam Kurikulum Pendidikan: Kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan pembelajaran aqidah secara aplikatif, tidak hanya bersifat teoritis (Azra, 2012).
2. Pemanfaatan Media Digital: Media sosial dan platform digital dapat dijadikan sarana dakwah aqidah dengan pendekatan kreatif, seperti video edukatif, podcast, dan infografis
3. Pelatihan Guru dan Da'i Profesional: Penguatan kompetensi pendidik dalam menyampaikan ajaran aqidah secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern.
4. Pembangunan Komunitas Aqidah Berbasis Masjid: Masjid sebagai pusat pendidikan aqidah melalui kajian rutin, halaqah, dan diskusi terbuka.
5. Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Buku dan Literasi Digital: Penerbitan buku aqidah yang populer dan aplikatif serta pengembangan e-learning dan aplikasi Islam.

Tantangan dalam Implementasi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi penguatan aqidah di masyarakat adalah:

1. Sekularisasi dan Liberalisasi Pemikiran: Pengaruh pemikiran sekuler menggerus nilai-nilai aqidah, terutama di kalangan generasi milenial.
2. Kurangnya Figur Teladan: Minimnya tokoh panutan yang merepresentasikan aqidah yang benar dalam kehidupan nyata.
3. Keterbatasan Akses terhadap Pendidikan Islam Berkualitas: Terutama di daerah terpencil atau masyarakat miskin.
4. Pengaruh Media Massa dan Budaya Populer: Media yang tidak ramah terhadap nilai-nilai spiritual sering mengaburkan ajaran aqidah.

Dampak Positif Implementasi Aqidah

Implementasi aqidah yang benar memberikan dampak positif sebagai berikut:

1. Meningkatkan Moralitas Masyarakat: Aqidah mendorong sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab.
2. Membangun Ketahanan Spiritual dan Sosial: Aqidah menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi musibah dan tantangan hidup.
3. Meningkatkan Partisipasi Sosial dan Ukhuwah Islamiyah: Umat Islam menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, saling membantu, dan menjaga solidaritas.
4. Mengurangi Kriminalitas dan Penyimpangan Sosial: Aqidah sebagai benteng dari pengaruh negatif dan perilaku menyimpang.

Implikasi terhadap Pengembangan SDM dan Literasi Digital

Aqidah Islam memiliki kontribusi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berintegritas. SDM yang berlandaskan aqidah yang kuat cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi, disiplin, dan berorientasi pada nilai-nilai etika.

Dalam konteks literasi digital, aqidah berperan sebagai filter nilai dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Pengembangan konten digital berbasis aqidah membantu membentuk ekosistem digital yang edukatif dan islami (Effendy, 2015).

Rekomendasi Penelitian Lanjutan dan Pengembangan Kebijakan

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada:

1. Studi Kualitatif terhadap Perilaku Generasi Muda Muslim dalam Mengakses Konten Digital Islam.
2. Evaluasi Implementasi Pendidikan Aqidah di Lembaga Pendidikan Formal dan Nonformal.
3. Model Dakwah Digital yang Efektif dalam Menyampaikan Aqidah.

Pengembangan kebijakan dapat diarahkan pada:

1. Kebijakan Nasional Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Aqidah.
2. Pemberdayaan Media Islam sebagai Sarana Literasi Aqidah.
3. Penguatan Kapasitas Guru Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan berkelanjutan.

Aqidah merupakan fondasi penting dalam Islam yang membentuk identitas dan perilaku umat. Pemahaman dan pengamalan aqidah yang benar memiliki implikasi besar terhadap kualitas kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual masyarakat. Di era digital, strategi-strategi penguatan aqidah harus disesuaikan dengan konteks dan tantangan zaman, termasuk melalui media digital. Ke depan, upaya penguatan aqidah harus terus diupayakan melalui pendidikan, dakwah, kebijakan publik, dan penelitian yang berkelanjutan.

CONCLUSION

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang membentuk keyakinan dasar seorang Muslim terhadap enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Keyakinan ini bukan sekadar konsep teoretis, melainkan sebuah prinsip hidup yang membimbing setiap aspek kehidupan seorang Muslim, baik dalam ibadah, perilaku sosial, maupun dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Aqidah yang kokoh akan melahirkan pribadi yang teguh dalam keimanan, memiliki akhlak yang baik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Seorang Muslim yang memiliki pemahaman aqidah yang benar akan selalu merasa dekat dengan Allah, memiliki kepercayaan diri dalam menjalani hidup, serta tidak mudah terpengaruh oleh ajaran atau ideologi yang menyimpang. Aqidah juga menjadi benteng yang melindungi seseorang dari berbagai bentuk penyimpangan, seperti syirik, bid'ah, dan pemikiran yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dalam kehidupan sosial, aqidah berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Keyakinan terhadap qadha dan qadar, misalnya, mengajarkan seorang Muslim untuk selalu bersikap sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan, serta tidak mudah putus asa. Iman kepada hari akhir juga mendorong seseorang untuk berbuat baik dan menjauhi kemaksiatan karena meyakini adanya hisab di akhirat.

Namun, menjaga kemurnian aqidah bukanlah hal yang mudah. Di era modern ini, banyak tantangan yang dapat melemahkan keimanan, seperti sekularisme, materialisme, serta penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan ajaran Islam.

BIBLIOGRAPHY

- Akrim, A., & Setiawan, H. R. (2022). Transformation of Islamic education curriculum development policy in the national education system. *Cypriot Journal of Educational Science*, 17(7), 2538–2552. <https://www.researchgate.net/publication/362585156>
- Al-Attas, S. M. N. (1984). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Armstrong, K. (1993). *A History of God: The 4,000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam*. New York: Ballantine Books.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, B. (2015). *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di*

- Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fazlur Rahman. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Kholili, M., Izudin, A., & Hakim, M. L. (2024). Islamic proselytizing in digital religion in Indonesia: The challenges of broadcasting regulation.
- Mahfud, C. (2019). Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 34–45. <https://www.researchgate.net/publication/333932580>
- Nasrullah, R., & Rusli, M. (2017). *Teori dan Riset Media Siber (Cyber Media)*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, H. (2000). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Subkhan, E. (2020). Literasi digital dan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 45–58.
- Syihabuddin, U., Kurniawan, D., & Rohman, A. (2020). Peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 67–82.
- Zuhdi, M. (2015). Islamic education in Indonesia: Modernisation through globalisation. *Muslim Education Quarterly*, 32(2), 120–134.